E-ISSN: 3031-8629
P-ISSN: 3032-3258
Halaman 170-185
Volume 3 Nomor 2 Tahun 2026

# Implementasi Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Merdeka pada Madrasah Ibtidaiyah: Kajian Pustaka

**Resva Ingriza[1],Wahyuli Lius Zen[2]**
[1]Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang
e-mail: resvaingriza@uinib.ac.id , wahyulizen@uinib.ac.id

**ABSTRAK**

Peralihan dari Kurikulum 2013 menuju Kurikulum Merdeka menghadirkan perubahan paradigma pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik (*student-centered learning)*, dengan penekanan pada penguatan karakter sejak jenjang Madrasah Ibtidaiyah. Dalam konteks madrasah, penanaman karakter memiliki kekhasan karena berpadu dengan nilai-nilai keislaman, sehingga guru dituntut menghadirkan pembelajaran yang reflektif, kontekstual, dan sarat keteladanan (*qudwah)*. Penelitian ini bertujuan mengkaji konsep, strategi implementasi, serta faktor pendukung dan penghambat pendidikan karakter dalam Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Madrasah Ibtidaiyah. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *library research* melalui penelusuran artikel jurnal terindeks pada Google Scholar, Garuda Kemdikbud, dan Scopus periode 2021–2025. Data dianalisis secara deskriptif-tematik. Hasil kajian menunjukkan bahwa nilai karakter dalam Kurikulum Merdeka bersifat multidimensional, meliputi aspek spiritual, sosial, dan kebangsaan yang tercermin dalam profil pelajar Pancasila. Implementasi pendidikan karakter dilakukan melalui pendekatan kontekstual, tematik integralistik, pembiasaan ibadah, kegiatan berbasis proyek, serta penguatan kelembagaan yang melibatkan guru, siswa, dan orang tua. Namun implementasinya masih menghadapi kendala berupa keterbatasan waktu, pemahaman guru yang belum optimal terhadap esensi kurikulum, dan

keterbatasan instrumen evaluasi karakter. Kesimpulannya, keberhasilan implementasi pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah bergantung pada kesiapan guru, dukungan kelembagaan, serta keterlibatan keluarga dan masyarakat secara berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Pendidikan Karakter, Madrasah Ibtidaiyah, Kurikulum Merdeka, Profil Pelajar Pancasila, *library research*

***ABSTRACT***

*The transition from the 2013 Curriculum to the Merdeka Curriculum has brought about a shift toward a student-centered learning paradigm, with an emphasis on character development from the Madrasah Ibtidaiyah level. In the context of madrasahs, character development has distinctive characteristics because it is integrated with Islamic values, requiring teachers to provide reflective and contextual learning grounded in exemplary conduct (*qudwah*). This study aims to examine the concepts, implementation strategies, and supporting and inhibiting factors of character education within the Merdeka Curriculum at the Madrasah Ibtidaiyah level. The study employed a qualitative approach using a library research method by reviewing journal articles indexed in Google Scholar, Garuda Kemdikbud, and Scopus published between 2021 and 2025. The data were analyzed using a descriptive-thematic approach. The findings indicate that character values within the Merdeka Curriculum are multidimensional, encompassing spiritual, social, and national dimensions reflected in the Pancasila Student Profile. Character education is implemented through contextual and integrative-thematic approaches, religious habituation, project-based activities, and institutional strengthening involving teachers, students, and parents. However, its implementation still faces challenges, including limited instructional time, teachers' insufficient understanding of the essence of the curriculum, and inadequate character assessment instruments. In conclusion, the successful implementation of character education at the Madrasah*

*Ibtidaiyah level depends on teacher readiness, institutional support, and the sustained involvement of families and communities.*

***Keywords:*** *character education, Madrasah Ibtidaiyah, Merdeka Curriculum, Pancasila Student Profile, library research*

## PENDAHULUAN

Transformasi kebijakan pendidikan nasional dari Kurikulum 2013 menuju Kurikulum Merdeka merupakan langkah strategis pemerintah dalam menjawab tantangan pendidikan abad ke-21 yang menuntut fleksibilitas, relevansi, dan penguatan karakter peserta didik secara utuh. Perubahan ini tidak sekadar bersifat administratif, melainkan mencerminkan pergeseran paradigma pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*) dengan penekanan pada pembentukan akhlak dan kompetensi dasar sejak jenjang pendidikan dasar (Aufaa & Andaryani, 2023). Pada tataran Madrasah Ibtidaiyah, implementasi Kurikulum Merdeka menghadapi dinamika tersendiri karena harus memadukan tuntutan kompetensi profesional guru dengan nilai-nilai keislaman yang menjadi ciri khas madrasah. Kekhasan tersebut menjadikan pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah tidak hanya diarahkan pada pembentukan komptesensi sosial dan kebangsaan; tetapi juga pada pembentukan sikap religious dan akhlak peserta didik melalui proses pembelajaran serta keteladanan guru. Dengan demikian, implementasi pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah memiliki ruang lingkup yang lebih integrative karena nila-nilai karakter perlu dihadirkan secara selaras dengan tujuan pendidikan umum dan nilai-nilai keislaman yang menjadi bagian dari budaya madrasah. Kompetensi guru dalam merancang pembelajaran reflektif dan kontekstual menjadi determinan utama keberhasilan penanaman karakter, sebab integrasi nilai karakter dalam pembelajaran di madrasah masih ditemukan berjalan belum sistematis (Munawir et al., 2025).

Keberhasilan penguatan karakter tersebut juga sangat bergantung pada peran

strategis guru penggerak sebagai agen perubahan yang menerjemahkan kebijakan kurikulum ke dalam praktik pembelajaran sehari-hari. Guru penggerak diharapkan mampu menciptakan iklim belajar yang mendorong kemandirian, nalar kritis, dan kolaborasi siswa sebagai wujud nyata dari *merdeka belajar* (Jannati et al., 2023). Secara substantif, Kurikulum Merdeka memuat sejumlah nilai karakter yang tertuang dalam dimensi profil pelajar Pancasila, di antaranya keimanan, kebhinekaan global, gotong royong, kemandirian, bernalar kritis, dan kreativitas, yang seluruhnya diarahkan untuk membentuk peserta didik *berakhlak mulia* sesuai konteks Madrasah Ibtidaiyah (Taufiqurrahman, 2023).

Urgensi kajian ini semakin kuat mengingat pengembangan kurikulum berbasis pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah perlu diselaraskan dengan penguatan pendidikan agama Islam sebagai fondasi pembentukan kepribadian siswa (Kurniawan et al., 2025), sementara desain kurikulum operasional madrasah itu sendiri masih memerlukan kajian mendalam agar implementasinya tidak berhenti pada tataran konseptual semata (Jannah et al., 2024). Atas dasar itulah kajian pustaka (*literature review*) ini penting dilakukan untuk memetakan secara komprehensif implementasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Madrasah Ibtidaiyah.

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut; (1) Bagaimana konsep nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Madrasah Ibtidaiyah?, (2) Bagaimana strategi implementasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Madrasah Ibtidaiyah?, (3) Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi nilai-nilai pendidikan karakter pada Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah?. Dengan tujuan penelitian sebagai berikut : (1) Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam konsep nilai-nilai pendidikan karakter yang termuat dalam kerangka Kurikulum Merdeka, khususnya yang relevan dengan konteks pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah, melalui telaah

berbagai literatur akademik yang telah dipublikasikan. (2) Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi dan pola implementasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah, sehingga diperoleh gambaran komprehensif mengenai praktik terbaik (*best practices*) yang dapat diterapkan oleh guru dan pengelola madrasah. (3) Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor pendukung serta hambatan yang dihadapi dalam proses internalisasi nilai-nilai karakter pada Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah, sebagai dasar perumusan rekomendasi perbaikan ke depan.

Penelitian ini memiliki manfaat teoretis dan praktis. Secara teoretis, kajian ini memberikan sintesis mengenai konsep dan strategi implementasi pendidikan karakter dalam Kurikulum Merdeka pada konteks Madrasah Ibtidaiyah, khususnya mengenai integrasi nilai spiritual, sosial, dan kebangsaan dengan karakteristik pendidikan berbasis nilai-nilai keislaman. Secara praktis, hasil kajian dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru dan kepala madrasah dalam memilih dan mengembangkan strategi pembelajaran, pembiasaan, keteladanan, serta program kelembagaan yang mendukung penguatan karakter peserta didik. Bagi pemangku kebijakan pendidikan madrasah, hasil kajian dapat menjadi bahan masukan dalam mengembangkan program penguatan kompetensi guru dan instrument evaluasi karakter yang sesuai dengan konteks Madrasah Ibtidaiyah.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis *library research* atau studi kepustakaan, yakni metode yang mengandalkan penelusuran, penelaahan, dan analisis terhadap berbagai sumber tertulis relevan tanpa melibatkan pengumpulan data lapangan secara langsung. Adlini et al. (2022) menegaskan bahwa jenis penelitian *library research* merupakan "serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat, serta mengolah bahan penelitian dari sumber-sumber tertulis yang relevan. Sejalan dengan itu, Hamzah (2022) menyatakan

bahwa penelitian kepustakaan merupakan bentuk penelitian kualitatif yang menghasilkan kajian komprehensif dan holistik terhadap suatu fenomena pendidikan.

Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran artikel jurnal pada basis data *Google Scholar*, *Garuda Kemdikbud*, dan *Scopus* menggunakan kata kunci "pendidikan karakter", "Kurikulum Merdeka", dan "Madrasah Ibtidaiyah" dengan rentang publikasi 2021–2025. Criteria inklusi sumber meliputi: (1) artikel jurnal yang membahas pendidikan karakter, Kurikulum Merdeka, atau implementasinya pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar yang relevan dengan fokus kajian; (2) artikel yang diterbitkan pada periode 2021-2025; (3) artikel yang memiliki keterkaitan langsung dengan fokus penelitian; (4) artikel yang tersedia dalam bentuk teks lengkap sehingga dapat ditelaah secara menyeluruh. Adapun criteria eksklusi meliputi artikel yang tidak relevan dengan fokus penelitian, publikasi di luar periode 2021-2025, serta sumber yang tidak menyediakan informasi yang memadai untuk dianalisis.

Analisis data dilakukan secara deskriptif-tematik melalui beberapa tahap. Pertama, artikel yang diperoleh dari hasil penelusuran diseleksi berdasarkan kesesuaian dengan criteria inklusi dan eksklusi. Kedua, informasi penting dari setiap sumber yang terpilih diidentifikasi dan dicatat, terutama yang berkaitan dengan konsep nilai karakter, strategi implementasi, serta faktor pendukung dan penghambat. Ketiga, temuan dari berbagai sumber dikelompokkan berdasarkan kesamaan tema dan fokus pembahasan. Keempat, setiap tema dibandingkan, dan disintesiskan untuk menemukan pola umum, perbedaan temuan, serta keterkaitan antarsumber. Taha[ terakhir dilakukan dengan menginterpretasikan hasil sintesis untuk menjawab rumusan masalah penelitian mengenai implementasi pendidikan karakter dalam Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Madrasah Ibtidaiyah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Konsep Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Madrasah Ibtidaiyah

Penyelenggaraan pendidikan karakter pada hakikatnya bukan hanya tanggung jawab lembaga pendidikan formal, melainkan tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah, dan masyarakat sebagai tiga pilar yang saling melengkapi dalam membentuk kepribadian anak sejak usia dini. Kedudukan orang tua sebagai pendidik dan pembimbing pertama sangat menentukan pembentukan karakter awal anak sebelum ia memasuki lingkungan sekolah dan pergaulan sosial yang lebih luas (Murjainah et al., 2022). Konsep ini menegaskan bahwa penguatan karakter dalam Kurikulum Merdeka tidak dapat berdiri sendiri, melainkan memerlukan sinergi ekosistem pendidikan yang utuh antara rumah dan madrasah.

Dalam konteks Madrasah Ibtidaiyah, nilai karakter memiliki dimensi keislaman yang khas karena pendidikan tidak sekadar dipahami sebagai transfer pengetahuan dari guru kepada siswa, tetapi juga diiringi keteladanan atau *qudwah* dari pendidik sebagai model perilaku bagi peserta didik. Upaya melahirkan siswa yang berilmu sekaligus berakhlak mulia menjadi tujuan utama pendidikan di madrasah, sehingga nilai karakter perlu diintegrasikan secara menyeluruh ke dalam kurikulum, silabus, dan rencana pembelajaran yang disusun guru (Apiyani, 2022). Pandangan ini memperkuat gagasan bahwa Kurikulum Merdeka di madrasah memiliki basis religius yang membedakannya dari sekolah umum.

Pendidikan karakter di abad ke-21 juga dituntut mampu menjawab tantangan pergeseran nilai sosial akibat globalisasi dan budaya digital yang memengaruhi pola pikir generasi muda. Nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian sosial menjadi fondasi penting yang harus ditanamkan sejak jenjang dasar agar peserta didik memiliki kepribadian kuat dan berintegritas di tengah dinamika zaman (Muntu, 2025). Ketiga pandangan tersebut memperlihatkan bahwa konsep nilai karakter dalam Kurikulum Merdeka bersifat multidimensional, mencakup aspek spiritual, sosial, dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

Temuan dari berbagai penelitian tersebut menunjukkan adanya kesamaan pandangan bahwa pendidikan karakter dalam Kurikulum Merdeka tidak dapat

dipahami hanya sebagai penyampaian nilai melalui materi pembelajaran, tetapi sebagai proses pembentukan karakter yang berlangsung melalui ekosistem pendidikan, keteladanan, dan pembiasaan. Namun, terdapat perbedaan penekanan antarpenelitian, murjainah et al. (2022) lebih menekankan pentingnya sinergi keluarga, sekolah, dan masyarakat, sedangkan Apiyani (2022) menempatkan keteladanan guru dan integrasi nilai keislaman sebagai karakteristik penting pendidikan di madrasah. Sementara itu, Muntu (2025) menyoroti kebutuhan pendidikan karakter untuk merespon perubahan sosial dan budaya digital. Perbedaan penekanan tersebut menunjukkan bahwa konsep pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah bersifat multidimensional, sehingga implementasinya perlu mengintegrasikan dimensi religious, sosial, dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Dengan demikian, kekhasan Madrasah Ibtidaiyah tidak hanya terletak pada keberadaan nilai keislaman, tetapi juga pada kebutuhan untuk mengintegrasikan nilai tersebut dengan tuntutan pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik pada konteks pendidika abad ke-21.

**Strategi Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Madrasah Ibtidaiyah**

Pada tataran praktis, guru Madrasah Ibtidaiyah menerapkan nilai religius, disiplin, tanggung jawab, dan gotong royong melalui pendekatan pembelajaran kontekstual, penggunaan kisah inspiratif, kegiatan berbasis proyek, serta pembiasaan di luar kelas. Meskipun terkendala keterbatasan waktu pembelajaran dan belum optimalnya instrumen evaluasi karakter, proses internalisasi nilai tetap dapat berjalan melalui kreativitas dan keteladanan guru sehari-hari (Rifai, 2025). Strategi ini memperlihatkan bahwa keberhasilan penanaman karakter sangat bergantung pada kepiawaian guru dalam mengemas pembelajaran secara bermakna.

Penguatan karakter juga banyak diimplementasikan melalui dimensi keimanan dan ketakwaan sebagai inti Profil Pelajar Pancasila, khususnya melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Nilai religius ditanamkan lewat pembiasaan ibadah, kegiatan proyek penguatan profil pelajar, serta keteladanan guru baik di dalam maupun di luar

kelas, meskipun ditemukan tantangan berupa rendahnya minat siswa dan kesulitan guru merancang proyek yang relevan (Ningsih et al., 2025). Kondisi ini menegaskan pentingnya integrasi antara nilai keagamaan dan nilai kebangsaan dalam mencetak pelajar berkarakter Pancasila.

Pendekatan tematik integralistik menjadi strategi lain yang efektif untuk menginternalisasi nilai karakter secara menyeluruh, mencakup tahapan kesiapan, perencanaan, upaya, pelaksanaan, hingga evaluasi. Melalui pendekatan ini, delapan belas nilai karakter sebagaimana dirumuskan Kementerian Pendidikan dapat diinternalisasikan tanpa memisahkan mata pelajaran agama dari mata pelajaran umum, sehingga pendidikan karakter tidak lagi menjadi tanggung jawab eksklusif guru agama maupun Pendidikan Kewarganegaraan semata (Fauyan & Wati, 2021). Pendekatan tersebut relevan diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah yang secara alami telah mengintegrasikan muatan keislaman ke dalam berbagai mata pelajaran.

Selain aspek kurikuler, penguatan karakter memerlukan strategi kelembagaan yang komprehensif, mencakup integrasi nilai ke dalam seluruh mata pelajaran, pengembangan program ekstrakurikuler pembentuk karakter, pelatihan guru berkelanjutan, serta pelibatan aktif orang tua dan masyarakat. Pendekatan terstruktur semacam ini bertujuan membentuk karakter siswa secara holistik agar mereka tumbuh menjadi individu yang berintegritas dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat (Samadi et al., 2023). Ringkasan strategi implementasi nilai karakter tersebut disajikan pada tabel berikut.

Jika dibandingkan, penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa strategi implementasi pendidikan karakter memiliki titik temu pada pentingnya integrasi nilai karakter ke dalam aktivitas pembelajaran dan budaya madrasah. Namun, terdapat perbedaan orientasi strategi. Rifai (2025) lebih menekankan praktik pembelajaran dan keteladanan guru, sedangkan Ningsih et al. (2025) menonjolkan pembiasaan keagamaan dan kegiatan berbasis proyek. Fauzan dan Wati (2021) lebih menekankan integrasi nilai karakter melalui pembelajaran tematik lintas mata pelajaran, sementara

Sumadi et al. (2023) memperluas strategi pada aspek kelembagaan melalui ekstrakurikuler, pelatihan guru, serta keterlibatan orang tua dan masyarakat. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat satu strategi tunggal yang dapat diterapkan untuk seluruh konteks Madrasah Ibtidaiyah. Efektivitas penguatan karakter justru bergantung pada kemampuan madrasah mengombinasikan strategi pembelajaran, pembiasaan, keteladanan, dan dukungan kelembagaan secara individu.

**Tabel 1. Strategi Implementasi Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Madrasah Ibtidaiyah**

| No | Nilai Karakter | Bentuk Implementasi | Sumber |
|---|---|---|---|
| 1 | Religius | Pembiasaan ibadah, keteladanan guru, proyek P5 keagamaan | (Ningsih et al., 2025) |
| 2 | Disiplin & tanggung jawab | Pembiasaan tata tertib dan penyelesaian tugas tepat waktu | (Rifai, 2025) |
| 3 | Gotong royong | Kegiatan kelompok, pembiasaan di luar kelas | (Rifai, 2025) |
| 4 | 18 nilai karakter integratif | Pembelajaran tematik lintas mata pelajaran | (Fauyan & Wati, 2021) |
| 5 | Karakter holistik kelembagaan | Ekstrakurikuler, pelatihan guru, pelibatan orang tua | (Samadi et al., 2023) |

Tabel 1 memperlihatkan bahwa strategi penguatan karakter bergerak dari praktik yang bersifat langsung pada peserta didik, seperti pembiasaan, keteladanan, dan kegiatan kelompok, menuju pendekatan yang lebih sistemik melalui integrasi lintas mata pelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, pelatihan guru, serta pelibatan orang tua. Pola tersebut menunjukkan bahwa pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah lebih tepat

dipahami sebagai proses yang berlangsung secara berlapis, bukan sebagai program yang berdiri sendiri. Dengan demikian, keberhasilan implementasi tidak hanya ditentukan oleh strategi guru di dalam kelas, tetapi juga oleh konsistensi budaya madrasah dan dukungan lingkungan pendidikan peserta didik.

**Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah**

Keberhasilan penanaman karakter dalam Kurikulum Merdeka turut dipengaruhi sejauh mana kurikulum tersebut mampu membentuk kedisiplinan siswa secara berkelanjutan. Proses pembelajaran yang dilaksanakan secara bertahap terbukti mampu membentuk karakter disiplin siswa dalam menyelesaikan tugas tepat waktu, dengan syarat adanya dukungan berbagai pihak, terutama peran guru yang mendorong kemampuan berpikir sekaligus membentuk karakter secara berkelanjutan (Indriani et al., 2023). Faktor dukungan kelembagaan ini menjadi penentu penting keberlanjutan program karakter di sekolah.

Meskipun demikian, implementasi kurikulum yang lebih fleksibel ini tidak lepas dari berbagai kendala, seperti kurangnya pemahaman sebagian guru terhadap esensi kurikulum baru, keterbatasan media pembelajaran, serta kebutuhan pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan. Solusi yang dapat diusulkan meliputi peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan intensif, penguatan kolaborasi antarpendidik, dan penyediaan sumber belajar yang sesuai dengan prinsip kurikulum baru tersebut (Cecep & Rohmanudin, 2025). Faktor penghambat ini menegaskan bahwa perubahan kebijakan kurikulum memerlukan waktu adaptasi yang tidak singkat bagi tenaga pendidik di lapangan.

Perubahan kurikulum secara umum turut membawa dampak ganda bagi kualitas pendidikan dasar, yakni memungkinkan siswa belajar sesuai perkembangan zaman di satu sisi, namun juga berpotensi memunculkan masalah baru seperti penurunan capaian belajar akibat perubahan yang berlangsung terlalu cepat tanpa

kesiapan matang dari pelaksana di lapangan (Yufani et al., 2023). Oleh karena itu, keberhasilan implementasi nilai karakter dalam Kurikulum Merdeka sangat ditentukan oleh kesiapan sumber daya manusia, sarana prasarana, serta komitmen kolektif seluruh warga sekolah dalam menjalankan proses transformasi pendidikan secara bertahap dan berkelanjutan.

Jika disintesiskan, penelitian terdahulu menunjukkan factor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan karakter saling berkaitan dengan kesiapan sumber daya manusia, dukungan kelembagaan, dan ketersediaan sumber daya pembelajaran. Terdapat kecenderungan yang sama bahwa guru menjadi faktor sentral dalam keberhasilan implementasi, tetapi penelitian-penelitian tersebut memberikan penekanan yang berbeda terhadap bentuk dukungan yang dibutuhkan. Indriani et al. (2023) menekankan peran guru dan dukungan berbagai pihak dalam pembentukan karakter disiplin, sedangkan Cecep dan Rohmanudin (2025) menyoroti pemahaman guru, kolaborasi antarpendidik, dan ketersediaan sumber belajar sebagai aspek yang perlu diperkuat. Yufani et al. (2023) memperlihatkan bahwa perubahan kurikulum berlangsung terlalu cepat tanpa kesiapan pelaksana dapat menimbulkan konsekuensi terhadap kualitas pembelajaran. Dengan demikian, kesenjangan yang tampak dari berbagai temuan tersebut bukan terletak pada pentingnya peran guru, melainkan pada belum seragamnya kesiapan madrasah dalam menyediakan dukungan sistemik bagi guru untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dan pendidikan karakter secara berkelanjutan.

## KESIMPULAN

Kajian pustaka ini menunjukkan bahwa pergeseran dari Kurikulum 2013 menuju Kurikulum Merdeka membawa perubahan paradigma pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik atau *student-centered learning*, dengan penekanan kuat pada pembentukan karakter sejak jenjang Madrasah Ibtidaiyah. Nilai-nilai karakter dalam kurikulum ini bersifat multidimensional, mencakup dimensi spiritual, sosial, dan

kebangsaan yang tertuang dalam profil pelajar Pancasila, serta diperkaya oleh nuansa keislaman khas madrasah melalui keteladanan atau *qudwah* guru. Implementasinya dilakukan lewat pendekatan kontekstual, tematik integralistik, pembiasaan ibadah, dan penguatan kelembagaan yang melibatkan guru, siswa, serta orang tua. Meski demikian, keberhasilan proses ini masih dibayangi berbagai kendala, seperti keterbatasan waktu, minimnya pemahaman guru terhadap esensi kurikulum, serta belum optimalnya instrumen evaluasi karakter di lapangan.

## SARAN

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar pihak madrasah menyusun program pelatihan berkelanjutan bagi guru guna memperdalam pemahaman terhadap prinsip Kurikulum Merdeka sekaligus strategi penanaman karakter yang aplikatif. Pengembangan instrumen evaluasi karakter yang lebih terukur juga perlu menjadi prioritas agar keberhasilan internalisasi nilai dapat dipantau secara objektif dan berkesinambungan. Selain itu, sinergi antara madrasah, keluarga, dan masyarakat harus terus diperkuat sebagai satu ekosistem pendidikan yang utuh. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan melakukan kajian lapangan atau *field research* secara langsung guna memperoleh data empiris yang lebih mendalam, sehingga hasilnya dapat melengkapi temuan kajian pustaka ini dan memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah secara berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

Adlini, M., Dinda, A., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, *6*, hlm.974-980. https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394

Apiyani, A. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter di Madrasah. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *5*(2), 505–511. https://doi.org/10.54371/jiip.v5i2.445

Aufaa, M. A., & Andaryani, E. (2023). Dampak transformasi pendidikan nasional dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka: Kajian literatur. *Pedagogika*, *3*(2), 150–156. https://doi.org/10.57251/ped.v3i2.1122

Cecep, & Rohmanudin, A. (2025). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Primary Edu (JPE)*, *2*(1), 13–28. https://ojs.iai-rakeyansantang.ac.id/index.php/primary/article/view/64

Fauyan, M., & Wati, K. (2021). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Pola Pendekatan Pembelajaran Tematik Integralistik. *Al-Mudarris : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, *4*(1), 57–74. https://doi.org/10.23971/mdr.v4i1.2862

Hamzah, A. (2022). Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research) Kaajian Filosofis, Teoritis, Aplikasi Proses Dan Hasil. *Depok: PT Rajagrafindo Persada*. https://bintangpusnas.perpusnas.go.id/konten/BK48414/metode-penelitian-kepustakaan-library-research-kajian-filosofis-teoretis-aplikasi-proses-dan-hasil-penelitian-edisi-revisi

Indriani, N., Suryani, I., & Mukaromah, L. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Khazanah Pendidikan*, *17*(1), 242. https://doi.org/10.30595/jkp.v17i1.16228

Jannah, M., Mutia, I., & Hikmah, L. (2024). Pengembangan kurikulum berbasis pendidikan karakter pada Madrasah Ibtidaiyah. *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, *3*(3), 1545–1559. https://publisherqu.com/index.php/Al-Furqan/article/view/1097

Jannati, P., Ramadhan, F. A., & Rohimawan, M. A. (2023). Peran Guru penggerak dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Al-Madrasah:*

*Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, *7*(1), 330–345. https://doi.org/10.35931/am.v7i1.1714

Kurniawan, R., Irhamullah, M. I., Ihsan, T. M., & Rizqa, M. (2025). Peran pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter siswa. *QAZI: Journal Of Islamic Studies*, *2*(2), 525–535. https://doi.org/10.61104/qz.v2i2.438

Munawir, Zubaidah, R., & Wahyuningtias, P. (2025). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, *5*(3), 476–493. https://doi.org/10.58578/alsys.v5i3.5583

Muntu, G. A. (2025). Pendidikan Karakter Peserta Didik : Membentuk Dan Membangun Karakter Peserta Didik Di Abad 21. In *Penerbit Adab*. https://books.google.co.id/books?id=iR9kEQAAQBAJ

Murjainah, Saryanto, Selegi, S. F., Tuhutre, L., Darmanto, Indra, Noprisa, & Hadrianti, D. (2022). Kurikulum Pendidikan Karakter. In *CV. Azka Pustaka*. https://books.google.co.id/books?id=5nagEAAAQBAJ

Ningsih, T. L., Yusuf, W. F., & Yusuf, A. (2025). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pendidikan Agama Islam untuk Membentuk Profil Pelajar Pancasila Sejak Dini. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, *5*(1), 244–259. https://doi.org/10.31538/adrg.v5i1.1992

Rifai, M. R. (2025). Integrasi Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Tematik oleh Guru Madrasah Ibtidaiyah. *At-Tahdzib: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, *12*(3). https://ejurnal.iaipd-nganjuk.ac.id/index.php/At-Tahdzib/article/view/1729

Samadi, M. R., Rifai, A., Nurishlah, L., & Mulyana, J. (2023). Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah. *MASILE*, *4*(2). https://doi.org/10.1213/masile.v4i2.98

Taufiqurrahman, S. (2023). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah. *AL-KAINAH: Journal of Islamic Studies*, *2*(2), 91–105. https://doi.org/10.69698/jis.v2i2.466

Yufani, D. E., Riwanto, M. A., & Umayah, U. (2023). Pengaruh Kurikulum Merdeka Terhadap Kualitas Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Prosding Seminar Nasional Pendidikan Sekolah Dasar*, 69. https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/sn-pgsd/article/view/15173